

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang alur dan konflik sosial dalam *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alur

Alur dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata mengikuti alur sorot balik, padahal pembaca belum dibawa masuk mengetahui situasi dan permasalahan yang menyebabkan terjadinya konflik, baru kemudian peristiwa-peristiwa yang secara kronologis diceritakan sesudahnya. Peristiwa dalam novel ini diceritakan Ikal sekarang. Dia sudah dewasa. Ikal yang bermimpi untuk menjadi pemain sepak bola dan menjadi kebanggaan bagi ayahnya. Sebenarnya Ikal dilarang untuk melihatnya. Karena rasa penasarannya itu, ia mengambilnya dengan sembunyi-sembunyi. Lalu Ikal membuka-buka album foto itu, tiba-tiba Ikal menemukan foto ayahnya yang kusam. Dalam foto tersebut, ayahnya memakai seragam sepak bola sambil memegang piala. Anehnya, sang ayah dalam foto tersebut tidak menampilkan wajah yang bahagia dan tidak tersenyum. Setelah bertanya dan mendengar cerita dari seorang kawan lama sang ayah, tahulah Ikal bahwa ayahnya yang amat sangat dicintai dan dikaguminya itu pernah menjadi salah seorang Bintang Sepak Bola di kampungnya ketika jaman penjajahan Belanda.

Dalam novel *Sebelas Patriot* ini, menggunakan alur mundur/ flashback yaitu peristiwa diceritakan dari masa sekarang menuju ke masa lalu.

2. Konflik Sosial

Secara keseluruhan novel *Sebelas Patriot* ini mengacu pada sebuah kebebasan. Namun dalam novel menceritakan konflik sosial yang sangat variatif. Setelah dianalisis, peneliti menemukan enam konflik sosial dalam novel *Sebelas Patriot*, yaitu menjadi 1) konflik pribadi, 2) konflik antarkelompok, 3) konflik berbasis massa, 4) konflik rasial, 5) konflik antarkelas sosial.

- a. Konflik pribadi ada dua konflik pribadi batin yaitu konflik pribadi batin yang terjadi dalam diri tokoh ayah dan tokoh Ikal

Dalam tokoh ayah, ayah yang menyembunyikan jati dirinya lewat kesederhanaannya. Ayah adalah inti dari kesederhanaan itu karena sikapnya yang sangat pendiam, tak pernah menuntut apa pun dari siapa pun, merasa tak perlu membuktikan apa pun pada siapa pun, selain kasih sayang untuk keluarga.

Dalam tokoh Ikal, Ikal anak yang bersemangat dan kerja keras dalam mewujudkan mimpi ayahnya yang belum terwujud, dan kebesaran hatinya ketika impian itu kandas saat tinggal selangkah lagi. Juga kecintaannya pada persepakbolaan Indonesia walaupun prestasi yang dicapainya tidak sebanyak yang juga merupakan bukti bahwa ia mencintai tanah airnya.

- b. Konflik antarkelompok ada tiga kelompok yang menjadi sorotan yaitu kelompok buruh, kelompok penguasa, dan kelompok *backpacker*

Dalam kelompok buruh ini adalah hampir semua rakyat Belitong, termasuk juga keluarga Ikal yang menjadi kuli. Kelompok buruh ini termasuk rakyat yang ditindas oleh penjajah untuk dipaksa terus bekerja.

Dalam kelompok penguasa ini tak lain adalah bangsa Belanda yang menguasai dan menindas rakyat Belitong. Tak hanya keji, bangsa Belanda juga licik.

Dalam kelompok *backpacker* ini adalah beberapa orang yang berkelana, termasuk juga Ikal dan sepupunya bernama Arai yang *backpacking* merambah Eropa dan Afrika. Tujuan Ikal tetap, ingin ke Madrid demi ayahnya.

- c. Konflik berbasis massa yaitu sepak bola, demonstrasi dan kerusuhan sosial

Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Tidak ketinggalan juga penonton yang senantiasa melihat sebuah pertandingan sepak bola. Banyak juga orang menyatakan ini sebagai fans club sejati, istilah lamanya idola pemain dan idola sebuah club. Hal yang dilakukan juga bervariasi tergantung dari diri masing-masing.

Dalam demonstrasi, sejumlah orang yang dengan tidak menggunakan kekerasan, kemudian mengorganisasi diri untuk melakukan gebrakan. Tetap di garis bawah, demonstrasi ini tidak melakukan pengrusakan.

Kerusuhan pada dasarnya sama dengan demonstrasi. Hal yang membedakan adalah kerusuhan mengandung penggunaan kekerasan fisik. Kerusuhan sosial bisa saja melukai atau mencederai seseorang.

- d. Konflik rasial ada dua kelompok ras yaitu kelompok ras Belanda dan kelompok ras pribumi (masyarakat Belitong)

Bangsa Belanda yang telah menjarah hasil tambang Belitong. Bertindak dan memperlakukan orang sesuka hati serta tidak mau dianggap lemah dan kalah sama orang Belitong.

Penduduk pribumi adalah rakyat Belitong yang dijajah dan tempatnya di kuasai oleh bangsa Belanda. Harkat, martabat dan harga diri juga diinjak-injak oleh bangsa Belanda.

- e. Konflik antarkelas sosial ada dua kelas sosial yaitu kelas sosial penguasa, kelas sosial buruh dan pendukung sepak bola

Penguasa di sini adalah bangsa Belanda yang menguasai Belitong. Tidak hanya menguasai hasil tambang, tetapi juga mengatur semua yang ada di Belitong.

Buruh di sini adalah rakyat yang diperbudak oleh Belanda di tanah mereka sendiri di Belitong. Tanpa memikirkan nasib rakyat, bangsa Belanda terus menerus memperlakukan bukan layaknya manusia.

Sepak bola yang telah memberikan rakyat Belitong kekuatan, semangat, dan memotivasi untuk bangkit, serta dari sepak bola ini rakyat Belitong merasakan kehidupan yang bebas dan bercita-cita mengharumkan Indonesia.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini, peneliti memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca, pengajaran sastra dan peneliti selanjutnya. Novel *Sebelas Patriot* ini menarik untuk dibaca, selain ceritanya yang menarik, pesan-pesan yang disampaikan juga menarik. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Dengan hasil penelitian ini, disarankan kepada pembaca untuk membaca novel tersebut dan dapat menikmati, menghargai, dan mengapresiasi karya sastra khususnya novel.

2. Bagi Pengajaran Sastra

Bagi pengajaran sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan inspirasi bagi guru bahwa novel *Sebelas Patriot* ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah, khususnya tentang apresiasi karya sastra.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memang belum sempurna, tetapi dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif: dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3).
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Budiyono. 2009. *Sosiologi 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Damono, Supardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud. Bab 2. Sosiologi dan Sastra
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamidi. 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bumi Mas.
- Hirata, Andrea. 2011. *Sebelas Patriot*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- <http://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2013/2/bab-12-konflik-sosial.pdf>
15/8/2013 12:06 AM
- Hutagalung, M. S. 1967. *Tanggapan Dunia Asrul Sani*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematisa Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa.

- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakob. 1979. *Novel Indonesia Mutakhir, Sebuah Kritik*. Jakarta: Nurcahya.
- Suyitno, 1986. *Sastra Tata Nilai dan Eksegesis*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1989. *Teori Kesusastraan* Terjemahan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.